

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa awal ditandai dengan adanya transisi secara fisik, transisi secara intelektual dan transisi peran sosial.

Menurut Arif Rahman Lubis, *Ta'aruf* adalah proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan yang ingin menikah. Tidak jauh berbeda dengan *Ta'aruf*, pengertian pacaran adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dalam proses pacaran tersebut, mereka merasa ada ketidakcocokan maka hubungan tersebut dapat berakhir sebelum sampai kepernikahan¹

Menurut mahasiswa Fakultas Ushuluddin dari berbagai prodi stambuk 2018 yang berorientasi kolektif, cinta tidak menjadi hal yang relevan dalam memilih pasangan hidup, pemilihan pasangan hidup dalam budaya kolektif dapat dilakukan oleh anggota keluarga, berdasarkan religius (hal yang bersangkutan dengan agama), finansial, atau latar belakang keluarga calon pasangan. Hal ini dipercayai memiliki kontribusi yang tepat atas pilihan yang diambil, tidak hanya bagi individu yang akan menikah, tetapi juga bagi sistem keluarga yang lebih luas. Meskipun dalam peraktiknya berbeda-beda, namun *ta'aruf* dalam pengertian ini adalah sebagai pendekatan untuk saling mengenal, mengetahui dan memahami masing-masing calon pasangan adalah aktivitas yang lumrah di lapangan UIN SU mahasiswa Fakultas Ushuluddin stambuk 2018.

Hal yang paling mendasar proses pacaran dan *Ta'aruf* adalah pada proses pertemuannya. Proses pengenalan dan pertemuan pria dan wanita

¹Arif Rahman Lubis, *Halaqah Cinta* (Jakarta: Qultum Media, 2014), 269

dalam proses *Ta'aruf* dilakukan dengan didampingi oleh mediator. Menurut ajaran Islam, hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah Saw yang berbunyi: “Janganlah seseorang laki-laki bertemu sendirian (bersepi-sepi) dengan seorang perempuan yang tidak halal baginya, karena yang ketiganya adalah setan,” (HR. Imam Ahmad dari Amir bin Robi'ah ra).

Setiap pertemuan dalam *Ta'aruf*, pria dan wanita tidak boleh bertemu berdua saja melainkan harus selalu didampingi oleh mediator. Perantara mahram atau mediator dari perempuan yang hendak dalam ber *ta'aruf*. Bisa ayahnya, saudara laki-laki, paman, kakek, atau mahram lainnya. Perantara ditunjukkan untuk menghindari fitnah, serta melihat kedua belah pihak secara objektif, yang hal tersebut akan sulit ditemukan bagi pasangan yang berpacaran. Nafsu orang yang berpacaran akan membutakan mereka, bisikan setan membuat segala yang tampak dari pacarnya adalah indah, sehingga sangat sulit melihat kekurangan pasangannya sebelum menikah.² Proses perkenalan dan pertemuan dalam pacaran berbeda dengan *ta'aruf*. Pasangan yang berpacaran dapat bertemu berdua saja tanpa didampingi mediator. Hal ini sudah merupakan hal lazim di tengah mahasiswa ushuluddin dimana pasangan dapat melakukan serangkaian aktifitas bersama hanya berdua saja. Pada masa dewasa membuat kecenderungan untuk berdekatan secara fisik dengan lawan jenis sulit dihindarkan, apalagi ketika dua orang berlawanan jenis bertemu hanya berdua saja tanpa ada yang mendampingi. Hal inilah yang bisa membelokkan tujuan awal dari *ta'aruf* dari ingin mengenal pasangan lebih baik menjadi cenderung mengarah pada perbuatan-perbuatan amoral yang bertentangan dengan nilai-nilai *ta'aruf*.

Masa pacaran yang umumnya dilalui dengan menampilkan perilaku-perilaku ideal dan terbaik kepada pasangan, dapat memunculkan persepsi dan penilaian diri pribadi terhadap diri pasangannya, yang akhirnya dapat

²Nurul Tufiqah, *Jodoh Selalu Datang Tepat Waktu* (Jakarta: Visimedia, 2017), 161.

mempengaruhi standar penilaian individu terhadap diri pasangannya. Persepsi tentang pasangan akan menumbuhkan harapan-harapan tertentu terhadap pernikahan. Resiko dari setiap harapan adalah kekecewaan, dan kekecewaan tentu saja akan mempertajam perselisihan dan memperlemah kemampuan menyesuaikan diri. Seringkali, ketika harapan tersebut tidak lagi ditemui setelah pernikahan, akan menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan, yang pada akhirnya dapat berujung pada perceraian.

Bukan hanya Fakultas Ushuluddin yang melakukan *ta'aruf* hanya saja Fakultas Ushuluddin adalah Fakultas yang menjadi core di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi tempat membahas atau pangkal induk-induk dasar agama. dari berbagai Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, akan tetapi dengan cara mahasiswanya berpakaian, dan keramahan mahasiswa Fakultas Ushuluddin menjadi daya tarik pula saya sebagai peneliti untuk melihat dan mengkaji sejauh mana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap pola nilai-nilai *ta'aruf* dalam tinjauan etika Islam yakni pola perkenalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang jarang ditemui dalam mahasiswa Fakultas Ushuluddin karena mahasiswa Fakultas Ushuluddin umumnya lebih mengenal istilah pacaran dibanding istilah *ta'aruf* itu sendiri.

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin sendiri mayoritas beragama Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Namun mahasiswa Fakultas Ushuluddin juga lebih cenderung menggunakan pacaran sebagai proses pengenalan pasangan sebelum menikah yang dimana akan membawa saling berduan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan aturan agama dan nilai-nilai *ta'aruf* yang jelas-jelas tidak membenarkan praktik pacaran tetapi lebih membenarkan praktek *ta'aruf* sebagai ajang perkenalan yang Islami sebelum melangkah ke jenjang pernikahan.

Perkembangan saat ini banyak yang mengartikan pacaran dengan tunangan dirangkai menjadi satu. Pemuda-pemudi yang melakukan pacaran jika telah terjadi kesesuaian lahir batin keduanya dilanjutkan dengan melakukan tunangan. Begitupun sebaliknya mereka yang akan bertunangan biasanya terlebih dahulu diikuti yang namanya pacaran. Pacaran yang dimaksud disini adalah sebagai proses mengenal pribadi masing-masing. Dalam ajaran Islam dikenal dengan nama (*ta'aruf*) atau saling mengenal.³ Perlu diketahui bahwa pada zaman yang modern ini seseorang mengartikan sebuah pacaran itu sama dengan *ta'aruf* (saling mengenal). Pada dasarnya *ta'aruf* itu proses saling mengenal satu sama lain dengan menggunakan ketentuan syari'at Islam, berbeda dengan *ta'aruf* yang dikenal pemuda-pemudi saat ini yang lebih mengedepankan nafsu atau keinginannya. Islam memberikan sebuah batasan agar seseorang tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang sebelum adanya ikatan perkawinan, dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Isra' ayat 32 yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra: 32).⁴

Dalam ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan dan dilarang mendekati perkara yang menimbulkan kemaksiatan. Seseorang yang baik akan dipasangkan dengan yang baik pula dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini seseorang memilih pasangan salah satunya bisa dikatakan baik adalah bagaimana orang tersebut dalam menjemput jodohnya dengan cara yang baik atau dengan cara yang kurang

³Timahi dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 21.

⁴Al-Isra' (17): 32

baik. Salah satu yang menyebabkan terjadinya perzinaan adalah berkhawat atau berdua-duaan di tempat sepi tanpa adanya mahram.

Konsep mahasiswa Ushuluddin yang tenang atau tentram. sebuah mahasiswa yang bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta mencintai dan kasih mengasihi. Mahasiswa Ushuluddin juga mampu menjalin persaudaraan yang baik dengan sanak mahasiswa lain dan hidup rukun dalam bersahabat. Akibat dari pergeseran social, budaya dan yang lainnya, kebiasaan pacaran menjadi kian terbuka. Terlebih saat seseorang laki-laki dan perempuan yang belum mempunyai ikatan resmi. Akibatnya akan melampaui batas kepatutan, melakukan hal-hal yang tidak baik. Kadang kala seorang mahasiswa menganggap perlu pacaran tidak hanya mengenal pribadi pasangannya melainkan sebagai pengalaman, uji coba, maupun bersenang-senang belaka. Dalam Islam tidak ada yang namanya pacaran lebih mengenal *ta'aruf*, keduanya memiliki aturan yang berbeda. Pacaran lebih kesenangan semata sedangkan *ta'aruf* lebih menuju kepada tujuan untuk menikah.

Pada skripsi ini penulis menganalisis dan mengemukakan berbagai permasalahan tentang *ta'aruf* dalam mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Mengajarkan *ta'aruf* dari sejak seseorang siap mau menikah hal tepat agar tidak terjadinya kemaksiatan dengan demikian niscaya akan adanya *ta'aruf* akan terjaganya keimanan karna dalam islam *ta'aruf* lebih dianjurkan dibandingkan dengan pacaran.

Mempelajari *ta'aruf* dalam Islam adalah hal yang wajib bagi setiap muslim karna *ta'aruf* memang sudah sering sekali terdengar dikalangan masyarakat muslim. namun, ternyata belum banyak juga yang mengerti apa itu *ta'aruf* dalam Islam dan bagaimana prosesnya yang benar. Karna kebanyakan orang masih salah mengartikan *ta'aruf*. proses dalam *ta'aruf* itu dalam Islam perlu dilandasi niat suci dan murni bukan hanya sekedar ingin berkenalan ataupun iseng-iseng dan mencari jodoh, namun wajib ditekankan

pada saling mencari tau baik kecocokan maupun perbedaan. *ta'aruf* dalam Islam lebih tentu sangat dianjurkan di bandingkan dengan pacaran karna dalam Islam hukum pacaran itu haram. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pacaran merupakan kegiatan yang mendekati zina, sehingga dilarang oleh agama Islam.

maka dari uraian diatas, penulis berusaha mengkaji dan menganalisis lebih mendalam tentang nilai-nilai *ta'aruf* dalam tinjauan etika Islam untuk membina keluarga sakinah mawaddah warahmah dan terhindar dari yang namanya zina. Pada skripsi ini penulis mencoba untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul: **“Pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tentang Nilai-Nilai *Ta'aruf* (Tinjauan Etika Islam)”** harapan penulis semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *Ta'aruf* terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

B. Identifikasi masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Ta'aruf* sebagai pintu pertama sebelum dilaksanakannya pernikahan.
2. Pacaran merupakan jalan menuju zina, maka dalam Islam tidak ada istilah pacaran dalam Islam.
3. Perlu diadakannya *ta'aruf* terlebih dahulu sebelum terjadinya pernikahan dalam Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Ta'aruf* Menurut Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2018?
2. Bagaimana keterkaitan konsep *Ta'aruf* dalam Tinjauan Etika Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses *Ta'aruf* Menurut Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2018 dan Bagaimana keterkaitan konsep *Ta'aruf* dalam Tinjauan Etika Islam.

E. Batasan masalah

Untuk mempermudah penulis dalam membahas kajian ini secara menghindari kesalahan pahaman pembaca dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan pada istilah-istilah yang menjadi kata kunci judul penelitian ini.

1. Pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2018 sebagai persepsi. persepsi yang merupakan proses pengamatan Mahasiswa tentang ta'aruf. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman Mahasiswa cakrawala dan pengetahuannya. Mahasiswa mengamati suatu objek psikologi dengan kacamataannya sendiri dengan diwarnai oleh niat dan kepribadiannya, Ide atau situasi tertentu.
2. Ushuluddin terletak di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 salah satu Fakultas di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang memiliki lima prodi yaitu; Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Studi Agama-agama, Pemikiran Politik Islam, dan Ilmu Hadist. Ushuluddin telah dipilih bukan hanya karna ia adalah kata berbahasa arab, lebih dari itu, kata "Ushuluddin" dipilih karena ia dapat dimuati dengan semangat intelektual keagamaan.⁵

⁵Sukiman, M.Si, *Profil Ushuluddin UIN Sumatera* (Medan: 2015), 13

3. *Ta'aruf* diartikan dalam bahasa yang berasal dari akar kata *ta'arafa ya ta'arafu* sebagai “berkenalan” atau “saling mengenal antara calon laki-laki dan perempuan sebelum proses khitbah dan pernikahan”.⁶ Mengetahui berarti ingin mengetahui. Sehingga dalam skripsi ini *Ta'aruf* berarti mengenal. Dalam penelitian ini adalah untuk Mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambul 2018
4. Nilai-nilai *Ta'aruf*, nilai mempunyai bermacam-macam makna yang sepadan dengan pengertian baik dan buruk. nilai *ta'aruf* mengajarkan tentang saling mengenal, dan memahami perbedaan, dan kemampuan individu sehingga muncul juga nilai menghargai.
5. *Etika Islam* usaha Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambul 2018 untuk mengatur dan mengarahkan mahasiswa kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan dibawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT untuk menuju keridhoannya.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara teoritis

Untuk mengetahui secara mendalam terkait konsep *Ta'aruf* dalam perspektif etika Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan seharusnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara harus berta'aruf dan dapat menambah wawasan serta masukan untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terkait Nilai-Nilai *Ta'aruf* dalam Tinjauan Etika Islam.

⁶Widia Utama, *Tentang Ta'aruf Pahami Dirimu Untuk Mendapatkan Pasangan Impian Dengan Proses Ta'aruf* (Sidharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 3-4

G. Penelitian Terdahu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis meneliti kajian penelitian terdahulu demi untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian maka penulis menuliskan bebrapa kajian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian ini, antara lasin sebagai berikut:

- a. Penelitian yang di lakukan oleh Rosidatun Munawaroh (2018)
“Konsep ta’aruf dalam perspektif pendidikan islam”⁷

Dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa keterkaitan antara ta’aruf dengan pendidikan islam yaitu pada nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri, adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ta’aruf yaitu: akidah, akhlak, dan syariah. Ada kesamaan antara penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama membahas tentang konsep *ta’aruf*, namun fokus penelitian ini lebih mengangkat tentang konsep *ta’aruf* dalam perspektif pendidikan islam. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang konsep *ta’aruf* dalam tinjauan etika islam.

- b. Penelitian yang di lakukan oleh Reni Nurmawati (2017)
“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses *Ta’aruf* Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada (Rumah Ta’aruf Tamam Surga) Binaan Ustaz Awan Abdulah”⁸

Penelitian ini membahas tentang hukum islam dalam proses *ta’aruf* dan menjelaskan proses *ta’aruf* ini tidak bertentangan karena islam mengajurkan sebelum melangsungkan pernikahan sebaiknya mengenal pasangan satu sama lain dengan cara yang baik agar tidak ada penyesalan saat pernikahan. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap proses *ta’aruf* ditinjau

⁷Rosidatun Munawaroh, *Konsep Ta’aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018)

⁸ Reni Nurmawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ta’aruf Dalam Keluarga Sakinah Pada “Rumah Ta’aruf Taman Surga” Binaan Ustaz Awam Abdullah*, (Skripsi: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

menggunakan konsep (maqasid syari'ah) dilihat dari segi dharuriyyat, hajiyyat, dan tahsiniyyat.

Perbedaan penelitian di atas adalah penulis memfokuskan pada objek penelitian pandangan mahasiswa tentang *ta'aruf* dalam tinjauan etika islam serta pendekatannya dengan mengadakan wawancara langsung terhadap objek dan membahas *ta'aruf* dalam etika islam lebih mendalam. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang diajukan penulis ialah sama-sama membahas konsep *ta'aruf* menggunakan metode pengumpulan data yakni metode wawancara proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka dan yang lainnya dapat mendengarkan.

H. Metode Penelitian

Sebelum penulis menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis memaparkan tentang pengertian dari metode penelitian, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang penelitian, yakni sebagai berikut:

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), karena semua data yang digali adalah bersumber dari lapangan dimana penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan persepsi, dan pemikiran orang secara individumaupun

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 2.

kelompok. Adapun yang dimaksud dengan *field research* adalah penelitian sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹⁰

Alasan penulis menggunakan pendekatan ini adalah karena penelitian yang dilakukan harus secara langsung dan memahami bagaimana cara ber *ta'aruf* sesuai dengan Islam. Metode ini merupakan suatu cara agar penulis dan pembaca dapat mengetahui situasi yang tidak di ketahui menjadi mengerti.

2. Informan Penelitian

. Pada penelitian ini, informan yang terlibat adalah mahasiswa yang masi aktif kuliah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2018 dengan mahasiswa aktif berjumlah 599 dengan sampel yang mau saya teliti dengan jumlah 13 mahasiswa yang berpartisipasi dalam proses *ta'aruf*. Yaitu dengan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam 5 orang, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2 orang, Pemikiran Politik Islam 2 orang, Ilmu Hadis 3 orang dan Studi Agama-agama 1 orang.

3. Objek Penelitian

. Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang pandangan mahasiswa terhadap nilai-nilai *ta'aruf* (Tinjauan Etika Islam).

4. Sumber Data

1. Data primer data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama kali. dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang di dapat dari tokoh Mahasiswa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 16.

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan buku-buku tentang *Ta'aruf*.

2. Data sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan di laporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.¹¹ Pada penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari buku-buku, skripsi yang berhubungan dengan masalah *Ta'aruf*.

1. Arisman, *Menuju Gerbang Pernikahan*, Indonesia: Guepedia, 2020
2. Ummu Azzam, *Muqadimah Cinta*, Jakarta: Qultum Media, 2012
3. Abu Nashr, *Agar Tak Salah Langkah Dalam Memilih Pasangan Sah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
4. Thobroni, *Meraih Berkah Dengan Menikah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
5. Ath'illah, *Selamat Tinggal Pacaran Selamat Datang di Pelaminan*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Stambuk 2018 yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam 5 orang, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2 orang, Pemikiran Politik Islam 2 orang, Ilmu Hadis 3 orang dan Studi Agama-agama 1 orang

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), 94-95.

b. Besar sampel

bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2018 berjumlah 559 mahasiswa tetapi mahasiswa stambuk 2018 yang berta'aruf hanya 13 mahasiswa di Akidah Dan Filsafat Islam 5 orang masasiswa, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 2 orang mahasiswa, Pemikiran Politik Islam 2 orang mahasiswa, Ilmu Hadist 3 orang mahasiswa dan Studi Agama-Agama 1 orang mahasiswa. Sehingga jumlah dari 559 saya ambil sampel 13 karena mereka adalah yang mengikuti ta'aruf dalam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah motode lapangan (*field research*). Yaitu tehnik pengumpulan data yang langsung ditunjukkan pada subjek penelitan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap skripsi yang aka peneliti teliti.

7. Metode Analisi Data

Setelah semua data diperoleh dan dikumpulkan, sebagai langkah selanjutnya ialah mempelajari dan menganalisis data serta menyederhanakannya kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan kemudian menangkap arti dan nuasa yang dimaksud secara khas, lalu memberi komentar dan analisis terhadap pandangan tersebut.

Berdasarkan pada jenis data dan tujuan yang akan dicapai, maka strategi analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Adapun teknik analisis datanya menggunakan tehnik analisis isi (*content analysis*) yaitu, penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman,

baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.
- b. Menggumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku maupun sumber lainnya.
- c. Menganalisis, mengklarifikasi dan Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.¹²

I. Sistematika Penulisan

Tulisan ini di susun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I, merupakan bab pengantar untuk bab yang selanjutnya akan menjelaskan secara umum. Bab ini berisikan tentang pendahuluan, mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah serta teknik analisis data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB II, Landasan teori, yang meliputi mahasiswa dan konsep tentang etika Islam. Dan tentang konsep *Ta'aruf* dalam perspektif etika Islam.

BAB III, meliputi gambaran umum Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB IV, mendeskripsikan hasil penelitian pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang *ta'aruf* dalam tinjauan etika Islam.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab yang sebelumnya, sekaligus di lengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 309.